

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PT. BPR NUSUMMA JAWA TENGAH CABANG BLORA

Tri Suwarno

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No.22 Bojonegoro
e-mail: ttriswarno@yahoo.com

Abstract: Effect of Working Capital Credit Against Income at Rural Bank in Central Java Branch Nusumma Blora. Working capital loans are one source of revenue for a bank. The principle of prudence in the management of bank credit is needed because the credit risk and should be accountable for public funds to credit financing source of funds. This study to find out how strong and how big the influence of working capital contribution to earnings PT. Rural Bank Nusumma Central Java Branch Blora. Quantitative data derived from data used for working capital credit and income data from 2004 to 2008. Data processing techniques using correlation coefficient analysis and simple linear regression. The results showed that working capital is related to corporate earnings, the greater the working capital loans is thrown then the higher corporate earnings.

Abstrak: Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. BPR Nusumma Jawa Tengah Cabang Blora. Kredit modal kerja merupakan salah satu sumber pendapatan bagi suatu bank. Prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit sangat diperlukan karena bank menanggung risiko kredit dan harus mempertanggung jawabkan dana masyarakat yang menjadi sumber dana pembiayaan kredit. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dan seberapa besar sumbangan kredit modal kerja terhadap pendapatan PT. BPR Nusumma Jateng cabang Blora. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari data kredit modal kerja dan data pendapatan dari tahun 2004 sampai 2008. Teknik pengolahan data menggunakan analisa koefisien korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja sangat berhubungan dengan pendapatan perusahaan, semakin besar kredit modal kerja yang dilempar maka pendapatan perusahaan makin tinggi.

Kata Kunci: pengaruh kredit, modal kerja, peningkatan pendapatan

Pada saat krisis perbankan sedang melanda Indonesia, yang berakibat banyaknya bank-bank umum tidak dapat bertahan dari krisis tersebut. Sedangkan bank perkreditan rakyat hanya sedikit terpengaruh. Hal tersebut disebabkan konsumen dari bank perkreditan rakyat berasal dari unit usaha kelas menengah kebawah yang tidak begitu terpengaruh krisis moneter pada saat itu, yang pada akhirnya tidak mempengaruhi pendapatan bank perkreditan rakyat. Sedangkan sumber pendapatan utama bank banyak yang berasal dari hasil penyaluran kredit, sehingga untuk mendapatkan margin keuntungan yang baik diperlukan pengelolaan kredit secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang berkaitan dengan kredit, yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* adalah tujuan memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari bunga yang harus dibayar nasabah dan *safety* merupakan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.

Untuk pengembangan bank, maka pemberian kredit harus dikelola secara hati-hati. Dikarenakan pelemparan kredit oleh bank mengandung risiko kredit yaitu kerugian yang diderita bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo *conterpartynya* mengalami gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya

kepada bank (Ali;199), yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan bank. Pembiayaan kredit berasal dari dana masyarakat yang disimpan di bank, risiko kredit juga mempengaruhi keamanan dana masyarakat tersebut. Produk kredit yang dikeluarkan oleh PT. BPR Nusumma Jateng Cabang Blora meliputi kredit modal kerja, kredit konsumsi, dan kredit konsumsi yang merupakan sumber pendapatan perusahaan. Diperlukan manajemen yang baik dan fleksibel dalam mengelola kredit sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan serta mempunyai kemampuan bersaing.

Menurut undang-undang No.14 tahun 1967 Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan pengedaran uang. Lembaga keuangan adalah badan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Sedangkan menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Martono, 2002). Berarti kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sesuai PP RI No, 71 tahun 1992 pasal 4 menyatakan. "BPR dapat didirikan di daerah pedesaan di wilayah kecamatan di luar ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kotamadya, dan ibukota kabupaten". Jadi dapat disimpulkan BPR merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan.

Pada dasarnya BPR dapat melakukan kegiatan yang fungsinya terbatas sebagai lembaga perantara dibidang keuangan, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang di persamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit dan harus mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan lain.

Jenis-jenis kredit:

1. Kredit konsumtif
2. Kredit investasi
3. Kredit modal kerja

Fungsi kredit

1. Meningkatkan daya guna dari modal.
2. Meningkatkan daya guna suatu barang.
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
5. Alat stabilitas ekonomi.
6. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
7. Sebagai alat hubungan internasional.

Laba adalah ukuran sukses dan eksistensi suatu perusahaan. Laba suatu bank merupakan hasil akhir dari segala bentuk upaya bisnis yang dilakukan oleh anggota manajemen.

Berbagai macam upaya dalam pengelolaan faktor-faktor produksi yang dikuasai di satu sisi akan menghasilkan pendapatan, di sisi lain juga akan menimbulkan biaya yang di tanggung oleh bank. Laba dapat diformulasikan dalam sebuah persamaan sederhana, yaitu: $Laba = Pendapatan - (Biaya Tetap + Biaya Variabel)$.

Biaya tetap meliputi gaji karyawan, gaji konsultan, gaji akuntan, gaji pengacara, sewa gedung, alat tulis kantor, listrik, air, telephon. Biaya variable meliputi biaya yang dialokasikan dalam portofolio kredit, biaya yang langsung terkait dengan besar kecilnya volume kredit.

Pendapatan kredit diperoleh dari perhitungan antara besarnya volume kredit dengan besarnya prosentase tingkat bunga, hal ini disebut sebagai pendapatan langsung dari bank dalam kegiatan bidang perkreditan. (Muljono, 1996; 260)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus dan studi lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung besarnya pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan perusahaan dengan pengambilan data kuantitatif di PT. BPR Nusumma Jateng cabang

Blora yang dijadikan obyek penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini adalah data kredit modal kerja dan data pendapatan PT. BPR Nusumma Jateng cabang Blora mulai tahun 2004 sampai tahun 2008.

Metode dan teknik analisa data menggunakan analisa koefisien korelasi untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih, dan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Rumus koefisien korelasi:

$$R_y = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi X dan Y
- n = jumlah tahun
- X= variabel bebas (kredit modal kerja)
- Y= variabel terikat (pendapatan perusahaan)

Keterangan hasil korelasi:

- Jika r = 1, maka hubungan X dan Y sempurna dan positif
- Jika r = -1, maka hubungan X dan Y sempurna dan negatif
- Jika r = 0, maka hubungan X dan Y lemah atau sama sekali tidak ada hubungan.

Regresi linier sederhana : Y= a+ bX

Dimana:

- Y= subyek dalam variabel dependen yang di prediksi
- a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan

variabel independen. Bila positif (+) arah garis naik, dan bila negatif maka arah garis turun.

X= subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Rumus mencari harga a dan harga b:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. BPR Nusumma Jateng cabang Blora pada tanggal 18 Desember 1992 tertuang dalam Akte Notaris No. 53 yang dibuat oleh Notaris Liembang Priyadi Darjono, SH. Ijin prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.174/MK.17/1992, tertanggal 22 September 1992. Namun ijin operasional baru keluar tanggal 24 Nopember 1993 dengan No. Kep-269/KM.17/1993 dan mulai resmi beroperasi tanggal 8 Desember 1993. PT. BPR Nusumma Jateng cabang Blora merupakan bagian group Holding Company dari PT. Nusumma Utama yang berjumlah 13 PT. BPR Nusumma yang tersebar di seluruh Jawa. Sedangkan PT. Nusumma Utama beralamat di Jl. Kramat Raya No. 164, gedung PBNU lantai 8 Jakarta.

Visi dari perusahaan adalah “Menjadi mitra terpercaya dengan jasa layanan yang lebih prima”. Sedangkan misinya adalah “Bersama Masyarakat mengembangkan ekonomi dengan kegiatan dan jaringan Bank Perkreditan Rakyat”.

Proyeksi dan Realisasi Kredit PT. BPR Nusumma JATENG Cabang Cepu periode 2004-2008

Tahun	Proyeksi	Realisasi	Deviasi	Prosentase
2004	1.488.684	1.329.699	(158.985)	89,3
2005	1.782.504	1.847.372	64.868	103,6
2006	2.348.261	2.250.828	(97.433)	95,8
2007	2.875.763	2.455.947	(419.816)	85,4
2008	2.905.503	2.166.939	(738.564)	74,6

Proyeksi dan Realisasi Pendapatan PT. BPR Nusumma JATENG Cabang Cepu periode 2004-2008

Tahun	Proyeksi	Realisasi	Deviasi	Prosentase
2004	86.382	22.975	(63.407)	26,6
2005	51.518	36.762	(14.756)	71,3
2006	99.228	104.967	6.902	105,9
2007	145.056	88.666	(56.390)	61,1
2008	123.868	87.345	(36.523)	70,5

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992, sebagaimana yang diubah dan ditambahkan dengan undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 Pasal 1: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihanya tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pada dasarnya bank perkreditan rakyat dapat melakukan kegiatan yang fungsinya terbatas sebagai lembaga perantara dibidang keuangan, yaitu:

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Memberikan kredit, dan harus mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deppsito berjangka, dan tabungan atau pada bank yang lain.

Dari uraian pengertian perkreditan diatas dapat dilihat bahwa untuk dapat disebut Kredit harus mengandung unsure sebagai berikut:

1. Penyediaa uang atau tagihan
2. Kesepakatan
3. Kewajiban melunasi pinjaman
4. Jangka waktu
5. Bunga

Kredit adalah produk bank yang paling dominan, bila dilihat dalam neraca bank, kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang menempati jumlah paling besar Diantara aktiva yang lain, serta dalam laporan laba/rugi bank, pendapatan yang berasal dari penyaluran kredit

berupa bunga pada umumnya juga merupakan jumlah yang besar.

Jenis-jenis kredit, kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif, seperti: pembelian motor, televise, perlengkapan rumah tangga, dll. Adapun dana angsuran untuk pengembalian biasanya diambil dari sebagian penghasilan tetap, baik itu sebagai pegawai negeri maupun swasta.

Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan pengembangan usaha dengan menambah aktiva tetap, sepertiL mesin,peralatan produksi,dll. Adapun dana angsuran untuk pengembalian diambil dari keuntungan usaha.

Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/bahan mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, piutang, dll.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis, masalah perkreditan tetap menarik untuk dikaji dan diungkap karena pada dasarnya dunia bisnis selalu bergerak, maju, dan berkembang dari waktu ke waktu. sementara itu kebutuhan dana/pinjaman meningkat dengan pesatnya. Namun ketersediaan dana yang terbatas dapat menjadikan penghambat dalam memajukan apapun usahanya. Permasalahan yang timbul dalam perkreditan tampaknya bukan semata-mata disebabkan karena adanya krisis moneter sebab bila ditengok kebelakang, banyak juga dikarenakan ulah nasabah, serta *account officer* yang belum matang sebagai pemutus kredit telah diberi tanggung jawab mengelola kredit, sehingga cukup banyak kegagalan kredit nasabah yang juga sebagai akibat ketidaktajaman analisis *account officer*. *Account officer* tidak melakukan monitor secara berkala serta lemahnya pengawasan langsung maupun pengawasan secara Administratif. dilihat dari perkembangan teori diatas, bahwa perusahaan perbankan terutama Bank Perkreditan Rakyat dalam menyalurkan danaua untuk pembiayaan kredit harus mempunyai Kebijakan dan perencanaan Kredit yang jelas sehingga pelemaran kredit kemasyarakat akan menghasilkan profit bagi perusahaan (Veitzal rivai, Andia Permata Veitzal,2006:97)

Fungsi kredit dapat meningkatkan Utility atau nilai guna, dana penabung dibank dalam bentuk Giro, tabungan, dan deposito ditingkatkan kegunaanya oleh bank melalui jasa kre-

dit atau penyaluran kredit oleh para pengusaha untuk memperluas atau memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan Produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun produktifitas secara menyeluruh.

Kredit juga dapat meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa. Pindahan barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja sehingga mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa kredit.

Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, kredit yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya melalui kredit. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. bantuan kredit yang diterima pengusaha dari bank yang kemudian untuk memperbesar volume usaha dan produksinya.

Kredit sebagai alat stabilisasi ekonomi, dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan Ekspor, rehabilitasi sarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

Kredit bank disalurkan secara selektif untuk menutuo kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif. Simpanan masyarakat ditingkatkan dengan pengeluaran surat-surat berharga seperti giro, deposito, tabungan, dan sertifikat-sertifikat lainnya, sedangkan uang masyarakat yang tertanan itu disalurkan keusaha-usahah yang produktif.

Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha meningkatkan usahanya yang berarti peningkatan profit, dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan juga akan terus meningkat. Dilain pihak kredit yang disalurkan untuk me-

rangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan dvisa bagi neara. Dngan demikian pendapatan nasional akan bertambah.

Kredit sebagai alat hubungan ekonomi Internasioanal, bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak didalam negeri, tetapi juga keluar negeri. Negara-negara kaya atau Negara yang kuat ekonominya, demin persahabatan antara Negara banyak memberikan sumbangan bantuan kepada Negara-negara yang sedang berkembang atua sedang membangun.

Sedangkan laba adalah ukuran sukses dan eksistensi suatu perusahaan. Laba merupakan darah hidup dari industry dan perdagangan swasta. (Madenhead Berkshire, 1970:3). Laba suatu ank merupakan hasil akhir dari segala bentuk uapya bisnis yang dilakukan ileh anggota manajemen, berbagai maca upaya dalam pengelolaa factor-faktor produksi yang dikuasai disatu sisi akan menghasilkan pendapatan, tetapi disisi lain secara bersamaa juga kan menimbulkan adanya biaya yang ditanggung oleh bank. Dan sudah tentu semua bank akan mengiinkan memperoleh laba, bahkan laba tersebut sudah dipatok besarnya sejumlah tertentu dalam nilai rupiah atau dalam presentase *return on asset*.

Dan dalam pendekatan kredit pendapatan data diperoleh dari perhitungan antara besarnya volume kredit dengan besarnya % tingkat bunga, hal ini disebut sebagai pendapatan langsung dari bank dalam kegiatannya dibidang perkreditan. (Teguh pudjo muljono, 1996: 260).

Meningkatkan hasil perusahaan adalah suatu pendekatan yang positif baig peningkatan keuntungan serta pertumbuhan suatu perusahaan , melalui usaha tema manajemen yang kompeten dan terarah (John W. Humble, 1975:1)

Dari analisa koefisien korelasi di peroleh nilai r sebesar 0,896, dimana nilai r mendekati nilai 1, berarti kredit modal kerja (X) mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan pendapatan (Y) pada PT. BPR Nusumma Jateng cabang Blora. Jadi apabila pelemparan kredit modal kerja ditingkatkan, maka pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan.

Dari analisa regresi di peroleh persamaan regresi $Y = -78,4 + 0.073X$, dimana jika pelemparan kredit modal kerja sebesar 1 rupiah, maka pendapatan PT. BPR Nusumma Jateng Cabang Blora akan berkurang sebesar Rp. 78.33.

KESIMPULAN

Kredit modal kerja pada PT.BPR Nusumma Jateng Cabang Blora mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan Pendapatan perusahaan, positif berarti jika pelembaran kredit modal kerja ditingkatkan maka pendapatan perusahaan juga akan naik. Jika perusahaan tidak melakukan pelembaran kredit maka perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan sebesar 78,3 rupiah.

Karena begitu besarnya kontribusi kredit modal kerja bagi pendapatan perusahaan, maka disarankan untuk lebih mengoptimalkan pelembaran kredit modal kerja bagi nasabah tanpa menimbulkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankannya. Pengenalan produk-produk kredit perusahaan pada masyarakat perlu ditingkatkan, melalui media-media yang bisa digunakan dengan mengedepankan keuntungan dan kemudahan yang akan di dapat masyarakat dari produk perusahaan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Masyhud, 2006, manajemen Risik; Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Humble, John W, 1975, Meningkatkan Hasil Perusahaan, Erlangga.
- Komaruddin, 1994, Kamus Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Mujono, Teguh Pudjo, 1996, Bank Budgeting Profit Planning & Control, BPFE Yogyakarta.
- Rifai & Veithzal, 2006, Credit Management Handbook, Alfabeta Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 Tentang Perbankan.